MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

# TINJAUAN LITERATUR: DAMPAK PENERAPAN JUST IN TIME TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DI BERBAGAI SEKTOR DAN SKALA USAHA DI INDONESIA

**Yusfi Syailendra[1*], M. Fathur Rizki[2], Ida Ayu Nuh Kartini[3]**
**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**
syyusfi21@gmail.com, rizkyvandorezz@gmail.com, nuhkartini@untag-sby.ac.id

*Abstract*
*This article is a literature review that analyzes the implementation of Just In Time (JIT) methods based on five case studies in various types of companies in Indonesia, including metal manufacturing, textiles, industrial machinery production, MSME-scale bakery businesses, and food processing businesses. The purpose of this study is to identify JIT implementation patterns, factors influencing success, obstacles encountered, and the impact of its implementation on cost efficiency and productivity. The results show that JIT implementation is consistently able to reduce inventory costs, reduce waste, and increase operational productivity. The cost efficiency achieved ranges from 30% to 94.2% compared to conventional methods. Key factors for JIT success include management commitment, long-term relationships with suppliers, integrated information systems, and Total Quality Management (TQM)-based quality control. The main obstacles are dependence on the accuracy of supply, human resource readiness, and distribution cost considerations. JIT is relevant for implementation at various business scales, but its effectiveness depends on the readiness of the supply chain ecosystem.*
***Keywords: Just In Time, cost efficiency, inventory management, productivity, supply chain***

Abstrak
Artikel ini merupakan kajian literatur yang menganalisis penerapan metode Just In Time (JIT) berdasarkan lima studi kasus pada berbagai jenis perusahaan di Indonesia, mencakup perusahaan manufaktur logam, tekstil, produksi mesin industri, usaha roti skala UMKM, dan usaha pengolahan makanan. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi pola implementasi JIT, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, hambatan yang dihadapi, serta dampak penerapannya terhadap efisiensi biaya dan produktivitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi JIT secara konsisten mampu menurunkan biaya persediaan, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas operasional. Efisiensi biaya yang dicapai berkisar antara 30% hingga 94,2% dibandingkan metode konvensional. Faktor kunci keberhasilan JIT meliputi komitmen manajemen, hubungan jangka panjang dengan pemasok, sistem informasi yang terintegrasi, dan pengendalian kualitas berbasis Total Quality Management (TQM). Hambatan utamanya adalah ketergantungan pada ketepatan pasokan, kesiapan SDM, serta pertukaran biaya distribusi. JIT relevan diterapkan lintas skala usaha, namun efektivitasnya bergantung pada kesiapan ekosistem rantai pasok.

**Kata Kunci**: ***Just In Time, efisiensi biaya, manajemen persediaan, produktivitas, rantai pasok***

**Article history**
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

## 1. LATAR BELAKANG

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja operasionalnya guna mempertahankan keberlangsungan dan daya saing. Salah satu aspek yang sering menjadi sumber pemborosan dan beban biaya adalah pengelolaan persediaan. Banyak perusahaan masih menerapkan metode konvensional yang cenderung menyimpan persediaan dalam jumlah besar untuk mengantisipasi kekurangan, namun hal ini justru menimbulkan risiko peningkatan biaya penyimpanan, kerusakan, penurunan kualitas, hingga modal usaha yang tertanam tidak produktif (Asih & Sari, 2026). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari strategi pengelolaan yang lebih efisien, salah satunya melalui penerapan sistem Just In Time.

Sistem Just In Time (JIT) merupakan pendekatan manajemen yang bertujuan menyediakan bahan baku atau memproduksi barang hanya pada saat dibutuhkan, dalam jumlah yang tepat, dan di tempat yang sesuai. Penerapan JIT telah terbukti memberikan manfaat di berbagai skala usaha, mulai dari industri manufaktur besar hingga usaha skala menengah dan kecil (Azahra dkk., 2026). Meskipun demikian, efektivitas penerapannya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik usaha, jenis industri, serta kesiapan sistem pendukung yang dimiliki. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengukur dampak JIT, namun masih terdapat perbedaan hasil temuan dan tantangan penerapan yang berbeda-beda di setiap sektor usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana dampak penerapan JIT terhadap efisiensi operasional di berbagai konteks usaha yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar, penerapan, serta dampak sistem Just In Time terhadap efisiensi biaya dan kinerja operasional berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Konsep Dasar Just In Time

Just In Time adalah sistem manajemen produksi dan persediaan yang dikembangkan pertama kali di Jepang oleh Toyota Motor Company, dengan prinsip utama menghilangkan segala bentuk pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk atau layanan (Monden, 2019; Wibowo, 2020). Menurut Asih & Sari (2026), sistem ini bekerja berdasarkan prinsip tarik (pull system), di mana permintaan dari tahap akhir proses produksi menjadi pemicu penyediaan bahan baku atau proses sebelumnya, bukan berdasarkan perkiraan jangka panjang.

### Prinsip Inti JIT:

1. Menjaga persediaan pada tingkat seminimal mungkin
2. Meningkatkan kualitas secara berkelanjutan
3. Menyederhanakan proses kerja dan tata letak fasilitas
4. Menjalin kemitraan jangka panjang dan saling percaya dengan pemasok
5. Mengurangi waktu tunggu dan waktu penyesuaian mesin

### Jenis Pemborosan yang Dieliminasi:

Berdasarkan Monden (2019), JIT menargetkan tujuh jenis pemborosan: kelebihan produksi, persediaan berlebih, pergerakan karyawan dan bahan yang tidak perlu, proses yang tidak bernilai tambah, waktu tunggu, transportasi berlebih, serta produk cacat.

### Hubungan JIT dengan Konsep Lain:

Penerapan JIT tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan Total Quality Management (TQM) untuk memastikan kualitas bahan baku dan proses tetap terjaga (Asih & Sari, 2026). Selain itu, keberhasilan JIT sangat bergantung pada kinerja rantai pasok, di mana pemasok menjadi mitra strategis yang menjamin ketepatan waktu dan kuantitas pengiriman (Azahra dkk., 2026).

**Dampak Penerapan Just In Time terhadap Efisiensi Operasional**

Salah satu indikator keberhasilan penerapan JIT adalah tercapainya efisiensi biaya dan kelancaran proses kerja. Penelitian Asih & Sari (2026) pada PT Inovasi Anak Negeri menemukan bahwa penerapan JIT mampu menurunkan total biaya persediaan hingga 94,2% dibandingkan metode konvensional. Hal serupa terlihat pada PT Langgeng Makmur Utama, di mana biaya operasional berkurang sekitar 30–45% dan produktivitas kerja meningkat sebesar 22% setelah menerapkan sistem ini (Qomariyah & Mauliyah, 2023).

Pada PT Behaestex Pandaan Pasuruan**,** Dwiningsih (2021) membuktikan bahwa penerapan JIT berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi dan pengendalian persediaan, dengan pengurangan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan baku yang cukup besar. Laia dkk. (2025) juga menegaskan bahwa kebijakan pembelian berbasis JIT pada CV Inti Rotindo Group mampu mengoptimalkan arus kas perusahaan karena modal yang sebelumnya tertanam pada persediaan dapat dialihkan untuk kebutuhan operasional lain yang lebih produktif. Selain itu, JIT juga terbukti mempercepat waktu penyelesaian pesanan dan meningkatkan kualitas produk melalui pengawasan ketat di setiap tahap proses.

**Penerapan Just In Time pada Berbagai Sektor dan Skala Usaha**

Penerapan JIT tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, melainkan juga dapat disesuaikan untuk usaha skala menengah dan kecil. Azahra dkk. (2026) dalam penelitiannya pada Toko Roti Resep Nenek menemukan bahwa penerapan prinsip JIT secara sederhana melalui pengadaan bahan baku harian sesuai kebutuhan produksi terbukti efektif mengurangi risiko bahan baku kedaluwarsa dan menjaga kesegaran produk. Meskipun pada usaha skala kecil belum menggunakan sistem informasi terkomputerisasi, prinsip ini tetap memberikan manfaat nyata.

Pada industri manufaktur, JIT diterapkan secara lebih terstruktur dengan sistem produksi berbasis pesanan dan tata letak tempat kerja yang efisien, sehingga mampu mengeliminasi berbagai bentuk pemborosan seperti kelebihan produksi, waktu tunggu, dan pergerakan yang tidak perlu. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip JIT memiliki fleksibilitas untuk diterapkan pada berbagai sektor usaha, mulai dari manufaktur kayu, pengolahan kopi, industri mesin, hingga usaha kuliner, asalkan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing perusahaan.

**Tantangan Penerapan Just In Time**

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan JIT juga memiliki tantangan tersendiri. Azahra dkk. (2026) mencatat bahwa ketergantungan yang tinggi pada ketepatan waktu pengiriman dari pemasok menjadi risiko utama, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang dan kerjasama yang terjalin secara formal. Selain itu, keberhasilan sistem ini juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang memahami filosofi JIT serta komitmen untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan **(**Dwiningsih, 2021**).**

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah adanya kemungkinan pertukaran keuntungan, misalnya peningkatan efisiensi persediaan yang diikuti dengan kenaikan biaya distribusi jika pengiriman dilakukan dalam frekuensi yang lebih sering. Pada beberapa kasus, hambatan juga muncul karena belum tersedianya sistem informasi yang terintegrasi dan kurangnya kesediaan pemasok untuk mengirimkan barang dalam jumlah kecil secara berkala. Memahami tantangan

ini menjadi penting agar penerapan JIT dapat disesuaikan dan memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kondisi usaha di Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR), yaitu metode yang bertujuan mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis secara terstruktur hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Just In Time (JIT) dan dampaknya terhadap efisiensi operasional (Kitchenham & Charters, 2016; Yusuf, 2021) Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh, obyektif, dan terpercaya berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan.

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis tematik, yaitu mengelompokkan dan menguraikan temuan berdasarkan tema utama: konsep JIT, dampak terhadap efisiensi biaya, penerapan lintas sektor, serta tantangan implementasinya (Sugiyono, 2018; Zed, 2020).

### Sumber dan Kriteria Pemilihan Data

Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2018–2026, yang dipilih dengan kriteria: (1) membahas penerapan JIT di Indonesia; (2) terindeks Google Scholar atau Garuda; (3) memuat data empiris; dan (4) tersedia teks lengkap. Sumber yang dianalisis meliputi 5 artikel utama: Asih & Sari (2026), Azahra dkk. (2026), Dwiningsih (2021), Laia dkk. (2025), Qomariyah & Mauliyah (2023).

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran daring menggunakan kata kunci: Just In Time, efisiensi operasional, manajemen persediaan, rantai pasok. Instrumen yang digunakan adalah lembar ringkasan data untuk mencatat tujuan, metode, objek, dan hasil temuan setiap artikel (Sugiyono, 2018).

### Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data (memilih informasi relevan), penyajian data (menyusun dalam bentuk narasi dan tabel ringkas), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas dilakukan dengan triangulasi sumber untuk membandingkan temuan antarpenelitian (Moleong, 2017; Creswell, 2020).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah terindeks Google Scholar, Garuda, dan ResearchGate, dengan rentang waktu terbitan 2016–2026 guna menjamin relevansi dan kekinian informasi (Sugiyono, 2018). Kata kunci yang

digunakan meliputi *Just In Time, efisiensi operasional, manajemen persediaan, rantai pasok*. Seleksi akhir menghasilkan 5 artikel inti yang memenuhi kriteria: membahas implementasi JIT di berbagai sektor usaha di Indonesia, memuat data empiris, dan memiliki metode penelitian yang jelas. Lokasi penelitian dalam sumber-sumber tersebut tersebar di wilayah Indonesia: Sidoarjo, Jember, Malang, Pekanbaru, dan Serang, sehingga mewakili kondisi usaha di berbagai daerah.

**Analisis Temuan Penelitian**

**Gambaran Umum Penerapan Just In Time**

Berdasarkan tinjauan terhadap kelima penelitian, penerapan JIT menunjukkan pola yang konsisten: mengubah sistem pengelolaan persediaan dari berbasis stok besar (*stock-based*) menjadi berbasis kebutuhan aktual (*demand-based*) (Asih & Sari, 2026). Secara umum, penerapan JIT mampu menekan pemborosan pada lima aspek utama: kelebihan produksi, persediaan berlebih, waktu tunggu, pergerakan tidak perlu, dan produk cacat (Qomariyah & Mauliyah, 2026). Ringkasan temuan utama disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Dampak Penerapan Just In Time di Berbagai Usaha**

| No | Perusahaan/Usaha | Sektor | Dampak Utama Penerapan JIT | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 1 | PT Langgeng Makmur Utama | Manufaktur Kayu | Biaya operasional turun 30–45%; produktivitas naik 22% | Qomariyah & Mauliyah (2023) |
| 2 | PT Behaestex | Tekstil | Persediaan bahan baku menurun drastis; risiko kerusakan berkurang; arus kas lebih lancar | Dwiningsih (2021) |
| 3 | PT Inovasi Anak Negeri | Manufaktur Logam | Biaya persediaan turun 94,2% dibanding metode konvensional | Asih & Sari (2026) |
| 4 | Toko Roti Resep Nenek | UMKM Kuliner | Risiko kedaluwarsa berkurang; kesegaran produk terjaga | Azahra dkk. (2026) |
| 5 | CV Inti Rotindo Group | Pengolahan Makanan | Belum optimal karena keterbatasan kontrak dengan pemasok | Laia dkk. (2025) |

*Sumber: Diolah dari berbagai penelitian, 2026*

**Dampak Terhadap Efisiensi Biaya dan Persediaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak paling nyata JIT adalah penurunan biaya persediaan dan penyimpanan. Penelitian Asih & Sari (2026) mencatat penghematan hingga **94,2%** pada biaya pengelolaan plat besi setelah menerapkan JIT, karena tidak ada lagi biaya sewa gudang, perawatan stok, dan risiko kerusakan bahan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar JIT yang menekankan persediaan sebagai "pemborosan tersembunyi" yang hanya mengikat modal tanpa nilai tambah (Monden, 2019).

Pada PT Langgeng Makmur Utama, efisiensi biaya mencapai **30–45%** disertai peningkatan produktivitas kerja (Qomariyah & Mauliyah, 2023). Sementara itu, Dwiningsih (2021) secara statistik membuktikan bahwa faktor pendukung JIT terutama hubungan dengan pemasok dan pengendalian kualitas berpengaruh paling dominan terhadap efisiensi biaya, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi kinerja operasional. Temuan ini menguatkan konsep bahwa JIT bukan sekadar teknik pengelolaan stok, melainkan sistem yang melibatkan seluruh rantai pasok.

**Kesesuaian Penerapan di Berbagai Skala Usaha**

Hasil kajian menunjukkan fleksibilitas JIT: dapat diterapkan baik pada perusahaan besar maupun UMKM, asalkan disesuaikan dengan kapasitas. Di tingkat UMKM seperti Toko Roti Resep Nenek, JIT diterapkan secara sederhana melalui pengadaan harian dan produksi sesuai pesanan, berhasil mengurangi sisa produk dan menjaga kualitas kesegaran (Azahra dkk., 2026). Namun, ditemukan adanya pertukaran manfaat: efisiensi persediaan diimbangi dengan kenaikan biaya distribusi akibat frekuensi pengiriman yang lebih sering. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2020) bahwa setiap penerapan sistem operasional memiliki titik keseimbangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik produk.

Sebaliknya, pada CV Inti Rotindo Group, penerapan JIT belum berjalan optimal karena belum ada perjanjian formal dengan pemasok untuk pengiriman dalam jumlah kecil (Laia dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan ekosistem dan komitmen manajemen, manfaat JIT tidak dapat tercapai secara maksimal, meskipun konsepnya sudah dipahami.

**Tantangan dan Faktor Keberhasilan**

Berdasarkan sintesis temuan, terdapat kesamaan tantangan di semua kasus: ketergantungan tinggi pada pemasok, kebutuhan perencanaan permintaan yang akurat, serta kesiapan SDM memahami filosofi perbaikan berkelanjutan (Azahra dkk., 2026). Faktor kunci keberhasilan secara konsisten meliputi: komitmen manajemen, hubungan jangka panjang dengan pemasok, sistem informasi pendukung, dan pengendalian kualitas yang ketat (Dwiningsih, 2021;Qomariyah & Mauliyah, 2026).

**Implikasi Hasil Kajian**

**Implikasi Teoritis**

Hasil ini memperkuat teori JIT yang dikembangkan oleh Toyota, membuktikan bahwa prinsip eliminasi pemborosan tetap relevan dan berlaku lintas sektor serta skala usaha di Indonesia. Temuan mengenai peran hubungan pemasok sebagai faktor dominan memperkaya literatur bahwa JIT bersifat sistemik, bukan hanya teknis internal perusahaan.

**Implikasi Praktis**

Bagi pelaku usaha, disarankan menerapkan JIT secara bertahap: mulai dari menyederhanakan pengadaan, membangun kerjasama dengan pemasok, hingga menggunakan sistem pencatatan sederhana. Bagi penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan model JIT yang lebih adaptif untuk UMKM dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan rantai pasok lokal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem Just In Time secara konsisten memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional usaha, terutama dalam menekan biaya persediaan dan penyimpanan, mengurangi risiko kerusakan serta kedaluwarsa bahan baku, dan meningkatkan produktivitas kerja. Besarnya efisiensi yang diperoleh berkisar antara 30% hingga 94,2% dan bervariasi tergantung pada jenis sektor usaha serta tingkat kesesuaian penerapannya. Sistem ini terbukti relevan dan fleksibel diterapkan di berbagai skala usaha di Indonesia, baik pada industri manufaktur, usaha menengah, maupun UMKM, asalkan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing perusahaan. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kualitas hubungan dengan pemasok, komitmen manajemen, serta kesiapan sumber daya manusia untuk menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pelaku usaha untuk menerapkan Just In Time secara bertahap, dimulai dari penyederhanaan sistem pengadaan dan membangun kemitraan jangka panjang dengan pemasok sebelum mengembangkan sistem yang lebih terpadu. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penerapan yang lebih sederhana dan terjangkau bagi usaha skala kecil, serta mengkaji lebih mendalam keseimbangan antara efisiensi persediaan dan biaya distribusi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sumber yang hanya mencakup lima studi kasus, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke seluruh jenis usaha; oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan memperluas jumlah sumber dan variasi sektor usaha untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

Asih, H., & Sari, S. A. (2026). Analisis perbandingan biaya pengelolaan persediaan plat besi pada PT Inovasi Anak Negeri menggunakan metode tradisional dan Just In Time. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–58.

Azahra, G. Y., Pritami, Z. I., Oktafianti, R. N., Alamanda, A., & Nugraha, A. Z. (2026). Penerapan metode Just In Time dalam pengelolaan integrated supply chain: Studi kasus Toko “Resep Nenek”. *Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma*, 6(1), 167–172.

Dwiningsih, S. (2021). Penerapan metode Just In Time sebagai alternatif pengendalian persediaan bahan baku pada PT Behaestex, Pandaan Pasuruan. *Jurnal Manajemen Operasional dan Rantai Pasok*, 4(2), 89–102.

Laia, A. S., Fitriana, N., & Putra, R. S. (2025). Analisis implementasi kebijakan Just In Time purchasing pada pengelolaan bahan baku di CV Inti Rotindo Group Pekanbaru. *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 5(2), 78–92.

Qomariyah, N., & Mauliyah, N. I. (2026). Implementasi sistem Just In Time (JIT) dalam meningkatkan produktivitas perusahaan pada PT Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Jurnal Manajemen Operasional*, 7(2), 33–46.

Agustina, R., & Setiawan, B. (2023). Dampak penerapan Just In Time terhadap efisiensi biaya produksi di industri manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 22–35.

Anwar, M., & Sari, D. P. (2022). Peran kemitraan pemasok dalam keberhasilan sistem Just In Time pada UMKM. *Jurnal Pengembangan Wirausaha*, 5(2), 67–79.

Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauzi, A., & Hamdani, I. (2024). Analisis tantangan penerapan Just In Time di daerah dengan akses logistik terbatas. *Jurnal Teknik Industri dan Manajemen*, 9(1), 45–57.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.
Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2021). *Manajemen operasi: Keberlanjutan dan rantai pasok*. Jakarta: Salemba Empat.
Hidayat, A., & Suryani, E. (2023). Integrasi Just In Time dan Total Quality Management untuk meningkatkan kinerja operasional. *Jurnal Manajemen Industri*, 6(1), 11–24.
Kitchenham, B., & Charters, S. (2016). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Inggris: Keele University.
Maulana, R., & Pratama, A. (2025). Pengaruh sistem informasi persediaan terhadap efektivitas penerapan Just In Time. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 7(2), 98–112.
Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Monden, Y. (2019). *Sistem produksi Toyota: Pendekatan terpadu Just In Time*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Nugroho, B., & Susanto, A. (2022). Fleksibilitas penerapan prinsip Just In Time pada skala usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(1), 34–48.
Prasetyo, E., & Jati, H. (2024). Analisis pertukaran biaya antara efisiensi persediaan dan biaya distribusi dalam sistem JIT. *Jurnal Logistik Indonesia*, 6(1), 55–68.
Putra, A., & Wibowo, S. (2023). Faktor penentu keberhasilan implementasi Just In Time di industri pengolahan makanan. *Jurnal Agribisnis dan Manajemen Industri*, 4(2), 77–90.
Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
Susanto, A., & Lestari, D. (2025). Dampak Just In Time terhadap arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 23–37.
Wibowo, A. (2020). *Manajemen operasi dan produksi: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Zulham, A., & Hartono, T. (2024). Pengaruh komitmen manajemen terhadap keberhasilan penerapan sistem Just In Time. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 112–125.